

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Anak yatim merupakan unsur masyarakat yang paling dekat dengan kemiskinan. Hal ini tentunya sangat penting untuk diperhatikan karena anak yatim piatu merupakan bagian generasi masa depan untuk terus belajar dan bertumbuh menjadi generasi penerus bangsa, salah satunya adalah mereka yang tinggal di keluarga miskin sehingga mereka tidak bisa berdaya, selain itu mereka juga tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri, sehingga kemiskinan membuat mereka menjadi tidak berdaya. Kondisi semestinya suatu keluarga tidak bisa menjadi suatu pilihan bagi sebagian anak, terdapat sebagian anak dalam kondisi keluarga yang tidak utuh. Sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya, anak masih membutuhkan orang-orang dewasa di sekitarnya, baik itu orang tua kandung ataupun keluarga di sekitarnya.

Pemenuhan kebutuhan dasar pangan, sandang, tempat tinggal serta fasilitas dan pendidikan. Pada sebagian anak yang tidak terpenuhinya kebutuhan dasar dikarenakan beberapa faktor, seperti orang tua yang telah meninggal (yatim piatu), salah satu orang tuanya meninggal (anak yatim atau anak piatu), faktor kemiskinan atau penghasilan orang tua yang tidak mencukupi. Anak yatim piatu di Indonesia berjumlah 4.043.622 anak menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia pada tahun 2021 terdiri dari 20.000 anak yang ditinggal orang tua akibat *Covid-19*, 45.000 anak yang diasuh LKSA dan 3.978.622 anak diasuh oleh keluarga tidak mampu.

Todaro & Smith (dalam suripto, monica 2023) kemiskinan adalah kondisi di mana individu atau keluarga tidak memiliki sumber keuangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, kesehatan, pendidikan dan perumahan. Kemiskinan terjadi karena beberapa faktor yaitu pengangguran yang tinggi, rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi, tingginya jumlah penduduk dan juga rendahnya tingkat pendidikan. Kemiskinan menjadi masalah yang penting saat ini di Indonesia, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia. Sudah lebih dari setengah abad Indonesia dalam kemiskinan. Dibandingkan dengan negara lain Indonesia masih jauh dari harapan kemakmuran dan kesejahteraan.

BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 25,90 juta orang, menurun 0,46 juta orang terhadap September 2022 dan menurun 0,26 juta orang terhadap Maret 2022. Kemiskinan itu sendiri adalah merupakan kondisi adanya ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Dalam pasal 34 (1) Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945). Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara.

Atosokhi Gea, dkk. (dalam Rina Nurul 2020:242), “Kepedulian sosial merupakan keterlibatan pihak yang satu kepada pihak yang lain dalam turut merasakan apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh orang lain”. Dalam komunitas kepedulian sosial dapat diartikan sebagai suatu sikap dan tindakan untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Boatzis dan McKee (dalam Gumelar

Hikmat 2010:231) kepedulian sosial memiliki empat komponen yaitu pemahaman kepada perasaan orang lain, empati kepada perasaan orang lain, kesadaran kepada perasaan orang lain, dan kemampuan kepada perasaan orang lain. Kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang berjiwa sosial dengan saling membantu guna mewujudkan lingkungan yang rukun dan damai. Hal inilah yang menjadi tantangan terbesar dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial bagi pemuda yang kelak akan menjadi pemimpin masa depan penerus bangsa. Sayangnya, kini banyak pemuda Indonesia yang cenderung bersikap apatis terhadap apa yang sedang terjadi pada masyarakat sekitar.

Pesatnya teknologi-teknologi modern saat ini yang bisa menghubungkan individu dengan individu lain tanpa batasan ruang dan waktu, seperti sosial media. Membuat sebagian seseorang memiliki sifat individualistis yang dominan dikarenakan dampak dari perkembangan zaman dan teknologi ini, sehingga berpengaruh terhadap kepedulian sosial individu saat ini. Krisisnya kepedulian sosial menjadi penghambat dalam menuntaskan masalah sosial tersebut. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri. Oleh karena itu wajar jika manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama.

Faktor penyebab remaja kurang terlibat dalam aktivitas sosial karena merasa tidak punya waktu, adanya keraguan internal dan eksternal, kekhawatiran tentang bagaimana orang lain akan bereaksi terhadap partisipasi mereka, tidak yakin bagaimana dan apakah mereka dapat membuat dampak nyata. Meningkatkan kepedulian sosial remaja menjadi tantangan besar di tengah budaya individualisme yang berkembang saat ini. Karakter remaja terbentuk tidak hanya sekedar dari

pengetahuan saja, namun dapat dilihat dari seberapa mampu remaja memahami nilai kepedulian sosial.

Kecenderungan untuk lebih mementingkan diri sendiri, kelompoknya dan sikap cari gampang dinilai lebih menguntungkan ketimbang harus bersusah payah memperdulikan apa yang terjadi pada lingkungan sekitar. Begitu juga jika anak sudah tidak memiliki orang tua (anak yatim piatu), maka anak tersebut memungkinkan tidak akan menjadi anak yang sejahtera, bahkan akan menjadi terlantar jika tidak ada yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan jasmani, rohani, maupun sosial. Anak-anak yatim piatu sebagai salah satu permasalahan sosial anak, membutuhkan seseorang atau komunitas yang lebih layak sebagai tempat untuk berlindung dan berkembang layaknya anak-anak lainnya.

Maka dari itu anak yatim dan piatu harus mendapatkan perhatian serius dalam terpenuhi kebutuhan dasar-nya, termasuk mendapatkan pendidikan yang layak dan layanan kesehatan sampai mereka dewasa, sehingga perlu dibuatnya aturan yang mengatur mengenai jaminan kesejahteraan dan perlindungan anak yatim, piatu, dan yatim piatu. Saat ini kebijakan kesejahteraan dan perlindungan anak telah tuangkan dalam berbagai peraturan.

Berdasarkan hal tersebut negara berperan memelihara fakir miskin dan anak-anak terlantar agar bisa hidup jauh lebih layak. Pada kenyataannya peran pemerintah saja dirasa tidak cukup untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian masyarakat juga memiliki peran penting dalam membantu pemerintah

untuk meningkatkan kepedulian sosial dan mengurangi tingginya angka kemiskinan yang terjadi di Indonesia.

Hermawan (dalam Amelia Afrianty 2018:47). Komunitas merupakan sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. Di Tasikmalaya terdapat komunitas yang masih peduli dengan permasalahan sosial di Kota Tasikmalaya yaitu Pager Asik.

Komunitas Pemuda Penggerak Tasikmalaya (Pager Asik) merupakan Komunitas yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial khususnya menangani isu-isu anak. Komunitas Pemuda Penggerak Tasikmalaya, yang masih peduli dengan permasalahan sosial yang ada di Tasikmalaya terutama menangani permasalahan anak seperti *charity*, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar. Berdasarkan hasil peninjauan peneliti pada saat ini Komunitas Pemuda Penggerak Tasikmalaya (Pager Asik) membina 18 anak yatim piatu.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Dimas Jayahadi Kusuma pada Tahun 2020 menjelaskan pemahaman terhadap anak putus sekolah di Kelurahan Nyengseret secara jelas, empati terlihat dari gambaran perasaan dan dapat menjelaskan beban hidup yang dialami anak putus sekolah, Pengurus Sekolah Raykat Iboe Inggit Garnasih, sadar baik akan peran dan tugasnya dalam penanganan masalah anak putus sekolah tetapi kemampuan Pengurus Sekolah Rakyat Iboe Inggit Garnasih masih memiliki beberapa kekurangan seperti belum dapat mengembalikan anak putus sekolah untuk bersekolah lagi, masih kurang

mengakses dan memanfaatkan sistem sumber. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shafira Ratnisari Humaira pada Tahun 2020 penelitian ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial masyarakat terhadap anak Hiv/Aids di Kelurahan Karangpawitan berada di kategori tinggi dengan skor sebesar 9.166. Namun, jika ditelaah berdasarkan aspek- aspek kepedulian sosial, aspek pemahaman berada dalam kategori tinggi dengan skor 2.422, aspek kesadaran berada dalam kategori tinggi dengan skor 1.312.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai adanya kelompok komunitas Pemuda Penggerak Tasikmalaya, peduli dengan anak yatim piatu untuk dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah tersebut yang sesuai dengan target atau tujuan yang ingin dicapai oleh Komunitas “Pemuda Penggerak Tasikmalaya (Pager Asik)”.

## **1. 2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan di atas, maka fokus masalah penelitian yang dirumuskan adalah “Bagaimana Kepedulian Sosial Komunitas Pemuda Penggerak Tasikmalaya terhadap Anak Yatim Piatu di Kota Tasikmalaya”.

Adapun sub problematik tersebut yaitu:

1. Bagaimana Karakteristik Responden?
2. Bagaimana pemahaman dari responden?
3. Bagaimana empati responden terhadap anak yatim piatu?
4. Bagaimana kesadaran responden terhadap anak yatim piatu?
5. Bagaimana kemampuan responden membantu terhadap anak yatim piatu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tentang kepedulian sosial Komunitas Pemuda Penggerak Kota Tasik terhadap anak yatim piatu. Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik responden
2. Mengetahui pemahaman dari anggota pager asik tentang kepedulian sosial
3. Mengetahui empati anggota pager asik terhadap anak yatim piatu
4. Mengetahui kesadaran dari anggota pager asik
5. Mengetahui kemampuan dari anggota pager asik

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat dan tujuan, apabila tujuan penelitian ini dapat tercapai maka hasil penelitian yang telah dilakukan akan memiliki manfaat. Manfaat dalam penelitian terbagi menjadi dua, berikut manfaat teoritis dan manfaat praktis:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang dilakukan peneliti dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian ini diharapkan mampu ikut serta berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan baik itu secara umum maupun secara khusus di bidang pekerjaan sosial anak.
2. Memberikan sumbangan pemikiran tentang teori-teori dan konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan pekerjaan sosial, kepedulian sosial,
3. Menambah pengetahuan dan penerapan etik di komunitas Pemuda Penggerak Tasikmalaya (Pager Asik) dalam hal ini yang merupakan potensi sumber kesejahteraan sosial dalam pembangunan sosial.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan tentang variasi kegiatan ataupun pengembangan kegiatan yang dilakukan Komunitas Pemuda Penggerak Tasikmalaya (Pager Asik) dalam meningkatkan kesejahteraan anak.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pembuatan program di Komunitas Pager Asik khususnya di bidang anak.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penyusunan laporan yang sesuai dengan pedoman penulisan skripsi sebagai berikut:

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> , memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> , Memuat tentang penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian dalam hal ini teori yang memuat tentang kepedulian sosial, Pekerjaan Sosial, dan relevansi Pekerjaan Sosial dengan Kepedulian sosial.
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> , Memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, jadwal dan langkah langkah penelitian.
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> , memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan lokasi penelitian, pembahasan mengenai kepedulian sosial

komunitas Pemuda Penggerak Tasikmalaya terhadap anak yatim piatu di Kota Tasikmalaya (Pager Asik).

## **BAB V**

**USULAN PROGRAM**, bab ini membahas mengenai usulan program peneliti untuk sasaran penelitian dalam upaya pengembangan dan pemecahan masalah. Pada bab ini pembuatan program, nama program, sasaran program, tujuan program, pelaksana program, metode program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah- langkah kegiatan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan program, dan indikator pencapaian program.

## **BAB VI**

**KESIMPULAN DAN SARAN**, bab ini membahas mengenai kesimpulan peneliti terhadap Kepedulian Sosial Komunitas Pemuda Penggerak Tasikmalaya (Pager Asik) terhadap anak yatim piatu di Kota Tasikmalaya. Membuat saran terkait implementasi usulan program dan saran bagi peneliti lanjutan.

